

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) harus menaati ketentuan dan kebijakan yang telah ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan, salah satunya menerbitkan laporan keuangan yang telah di audit oleh auditor independen (Janartha dan Suprasto, 2016). Laporan keuangan perlu dilaporkan karena dapat mencerminkan kondisi dari sebuah perusahaan, terutama kondisi keuangan perusahaan (Nuratama, 2011). Kemanfaatan dari informasi laporan keuangan akan bernilai jika di sajikan secara tepat waktu dan akurat, yakni tersedia pada saat dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan. Faktor penting dalam kemanfaatan laporan keuangan adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan tersebut (Utami, 2006).

Laporan keuangan seharusnya dipublikasikan sesegera mungkin agar tidak menghambat dalam pengambilan keputusan para pemakainya. Regulator memandang perlu adanya peraturan yang mengatur tentang batasan waktu penerbitan laporan keuangan yang harus dilakukan oleh perusahaan (Made Gede, 2004). Sebagai tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan (*time liness*) dan lamanya penyelesaian audit merupakan persyaratan utama dalam peningkatan kualitas perusahaan (Puspitasari dan Made, 2014). Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan

keuangan auditan merupakan sinyal adanya informasi yang bermanfaat bagi para investor dan pengguna laporan keuangan lainnya untuk membuat keputusan (Respati dan Novita, 2004).

Dampak dari keterlambatan penerbitan laporan keuangan auditan tidak hanya menjadi tanda bahwa kurangnya relevansi atas laporan keuangan, tetapi juga berdampak pada penilaian terhadap *good corporate governance* karena dapat merugikan para investor untuk mengambil keputusan secara cepat karena informasi yang dibutuhkan tidak tersedia saat itu juga. Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan akan memberikan efek yang baik di pasar saham yaitu sebagai fungsi evaluasi dan *pricing*, mengurangi tingkat *insider trading* dan kebocoran serta rumor yang beredar di pasar saham (Owusu dan Anshah, 2000). Dalam hal ini perusahaan diharapkan tidak menunda dalam publikasi laporan keuangan.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.29/POJK.04/2016 Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disertai dengan laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan. Berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2016), laporan keuangan harus memiliki karakteristik kualitatif yang merupakan ciri

khas dari suatu laporan keuangan yang berguna bagi para pemakai untuk membuat keputusan. Karakteristik tersebut yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan (Candraningtyas, 2017). Untuk mendapatkan informasi yang relevan tersebut terdapat beberapa kendala yaitu salah satunya ketepatan waktu,

Audit report lag oleh auditor dilihat dari perbedaan tanggal opini audit dengan dikeluarkannya laporan keuangan, (Subekti dan Widiyanti, 2004). Laporan keuangan auditan yang melewati batas waktu ketentuan akan berakibat pada keterlambatan dipublikasikannya laporan keuangan (Candraningtyas, 2017). Keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan auditan bisa mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan.

Perusahaan *property* dan *real estate* memiliki rentan waktu pelaporan keuangan lebih lama, hal ini dikarenakan menafsirkan seluruh assetnya lebih membutuhkan waktu lama dari pada perusahaan lainnya (Respati dan Novita, 2004). Dari tahun ketahun banyak perusahaan go publik yang masih terlambat dalam penyampaian laporan keuangan auditan atas audit laporan keuangan perusahaan. Pada tabel 1 menyajikan keterlambatan penyajian laporan keuangan auditan perusahaan tahun 2014-2018 ke Otoritas Jasa Keuangan.

Tabel 1.1
Jumlah perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan auditan

Tahun	Jumlah perusahaan
2014	52
2015	94
2016	18
2017	10
2018	113

Sumber: <https://www.idx.co.id>

Audit report lag dapat di pengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal perusahaan. Faktor internal yang mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit adalah ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas dan faktor eksternal yang mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit adalah ukuran Kantor Akuntan Publik (Rachmawati, 2008).

Faktor pertama yaitu ukuran perusahaan, ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan mencerminkan besarnya lingkup atau luas perusahaan dalam menjalankan operasionalnya (Fiatmoko 2015). Terkait dengan ketepatan waktu laporan keuangan ukuran perusahaan juga merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan. Besar kecilnya perusahaan juga dipengaruhi oleh intensitas transaksi perusahaan tersebut yang akan mempengaruhi kecepatan dalam penyajian laporan keuangan kepada publik (Aditya dkk, 2014).

Perusahaan besar cenderung memiliki dorongan untuk mengurangi penundaan audit dari pada perusahaan kecil karena perusahaan diawasi oleh investor, asosiasi perdagangan, dan regulator dengan ketat (Skousen dkk, 2011). Perusahaan besar akan memiliki jangka waktu pengauditan yang lebih pendek dari perusahaan kecil karena perusahaan memiliki dana (*audit fees*) lebih dalam membayar biaya audit. Perusahaan besar cenderung memiliki staf akuntan dan sumber daya yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan berskala lebih kecil dan perusahaan besar cenderung memiliki sistem informasi yang lebih canggih dari perusahaan berskala kecil (Ansah, 2000). Proporsi aset perusahaan dapat terdiri dari aset lancar seperti kas, piutang, dan perlengkapan dan dapat juga aset tetap seperti peralatan, tanah, gedung (Aditya dkk, 2014).

Dyah dan Leny (2015) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Penelitian tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Ratrynda dan Nora (2017) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*, karena semakin besar total *asset* yang dimiliki maka semakin lama pula waktu yang digunakan dalam pengauditan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ketut dan Made (2014), Wikan dkk (2018) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Sedangkan Fitria (2015) dan Putri, dkk (2018)

menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Faktor lainnya yaitu profitabilitas dan solvabilitas, setiap perusahaan tentunya menginginkan profit yang besar, Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang dimiliki oleh perusahaan (Sutrisno, 2009). Perusahaan yang memiliki aset yang besar maka perusahaan memiliki kemampuan memperoleh laba yang tinggi.

Perusahaan yang mengalami profit yang tinggi maka waktu yang digunakan untuk pengauditan akan cenderung lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mendapatkan profit. Perusahaan yang mengalami kerugian akan membawa reaksi negatif pada pasar modal dan turunnya penilaian dari investor atas kinerja perusahaan (Prameswari, dkk, 2012). Apabila perusahaan mengalami kerugian maka auditor publik cenderung diminta untuk bertindak lebih hati-hati dalam mengaudit sehingga dapat memperpanjang waktu pengauditan dengan tujuan menunda berita buruk (*bad news*) ke publik (Guci dkk, 2019)

Utami (2018) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit reporting lag* hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari, dkk (2017) yang menemukan bahwa apabila perusahaan mengalami kerugian maka auditor publik cenderung diminta untuk bertindak lebih hati-hati dalam mengaudit sehingga dapat memperpanjang waktu

pengauditan dengan tujuan menunda berita buruk (*bad news*) ke publik. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryani dan Agustin (2018) dan Ginting (2019) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit reporting lag*.

Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban. Tingginya solvabilitas perusahaan menunjukkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Proporsi dari hutang perusahaan terhadap total *asset* yang dimiliki perusahaan mengindikasikan keadaan dari suatu perusahaan (Carslaw dan Kaplan, 1991). Perusahaan yang memiliki kesulitan, maka perusahaan tersebut biasanya akan cenderung menunda untuk mempublikasikan laporan keuangannya. Tingkat solvabilitas yang tinggi dari perusahaan akan meningkatkan kehati-hatian seorang auditor terhadap laporan keuangan yang diaudit, sehingga mengakibatkan lamanya pengauditan (Cahyanti dkk, 2016).

I Gusti dan Niluh (2015) menemukan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haris (2018) yang menemukan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Arry (2017) dan Dwi dan Tri (2018) menemukan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, karena standar profesional audit perusahaan baik yang memiliki total utang besar atau perusahaan dengan utang yang kecil tidak akan mempengaruhi proses

penyelesaian audit, karena auditor yang ditunjuk pasti akan menyediakan waktu sesuai dengan jangka waktu untuk menyelesaikan proses pengauditan terhadap utang.

Ukuran Kantor Akuntan Publik dapat di kategorikan menjadi 2 yaitu KAP besar yang merupakan KAP yang terafiliasi *big four* dan KAP kecil merupakan KAP yang tidak terafiliasi dengan *big four* (Iskandar dan Trisniawati, 2010) . KAP yang berafiliasi dengan *big four* biasanya memiliki sumber daya yang lebih baik, dalam segi kompetensi, keahlian, maupun kemampuan auditor dalam mengaudit. Auditor *big four* cenderung akan mengerjakan audit lebih efektif dan efisien (Anastasia, 2007). Perusahaan yang di audit oleh KAP *big four* akan tetap mempertahankan auditornya untuk menjaga kualitas audit karena KAP besar dianggap dapat menyediakan kualitas audit yang tinggi dan dapat mempertahankan reputasi yang baik dalam lingkungan bisnis (Aditya dan Indah, 2014). KAP yang tergabung dalam *big four* akan berusaha untuk selalu mempertahankan independensinya untuk menjaga reputasi mereka (Ginting dan Linda, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul (2015) menemukan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Saskya dan Sonny (2019) menemukan bahwa KAP yang bekerja sama dengan *big four* memiliki auditor dan karyawan yang banyak dan handal, sehingga dapat bekerja secara cepat dan efisien dalam penyelesaian audit dibandingkan dengan KAP yang tidak

bekerja sama dengan *big four*. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Wikan, dkk (2018) dan Nurrahman (2017) yang menemukan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari dan Anggraeni (2012). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada periode tahun penelitian. Periode dalam penelitian ini adalah 2014-2018, dengan alasan laporan keuangan yang digunakan peneliti adalah laporan keuangan terbaru sehingga diharapkan mampu memperoleh keterbaruan dalam hasil penelitian. Penelitian ini peneliti menggunakan perusahaan properti dan *real estate* karena perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cenderung lama dalam penyampaian laporan keuangan.

Perbedaan lainnya adalah penelitian terdahulu menggunakan variabel independen Laba Akuntansi, Opini Audit, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel independen Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran KAP. Pentingnya penelitian ini dilakukan karena untuk mengetahui faktor Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran KAP mempengaruhi lamanya waktu pengauditan pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2018.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag* pada perusahaan *propety* dan *real estate* periode tahun 2014-2018?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* pada perusahaan *propety* dan *real estate* periode tahun 2014-2018?
3. Apakah solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag* pada perusahaan *propety* dan *real estate* periode tahun 2014-2018?
4. Apakah ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* pada perusahaan *propety* dan *real estate* periode tahun 2014-2018?

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat berjalan dilakukan lebih fokus, spesifik dan mendalam maka penulis memandang penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabel dan periode penelitiannya. Oleh karena itu penulis membatasi penelitian hanya berkaitan dengan ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran KAP terhadap *audit report lag*. Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas dipilih karena variabel tersebut merupakan faktor *internal* yang terdapat pada perusahaan. Sedangkan ukuran KAP merupakan faktor *eksternal* perusahaan. *audit report lag* dipilih karena masih banyaknya perusahaan di Indonesia yang masih terlambat dalam penyampaian

laporan keuangan. Selain itu penulis juga membatasi periode yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu tahun 2014-2018.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menemukan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag* pada perusahaan *propety* dan *real estate* periode tahun 2014-2018.
2. Untuk menemukan bukti empiris bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* pada perusahaan *propety* dan *real estate* periode tahun 2014-2018.
3. Untuk menemukan bukti empiris bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag* pada perusahaan *propety* dan *real estate* periode tahun 2014-2018.
4. Untuk menemukan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* pada perusahaan *propety* dan *real estate* periode tahun 2014-2018.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Aspek praktisi
 - a. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan agar perusahaan dapat menyajikan laporan keuangan dengan tepat waktu.

- b. Bagi auditor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan agar dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam melaksanakan audit.
 - c. Bagi regulator, penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan pertimbangan ketika merancang kebijakan dan peraturan mengenai batas waktu penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit.
2. Aspek teoritis
- a. Hasil dan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi dalam penelitian berikutnya
 - b. Memberikan pemahaman tambahan bagi penulis tentang laporan keuangan.